

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Maksud dari melek huruf yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna. Kemampuan selanjutnya ialah meningkatkan kemampuan membaca pada tahap melek wacana. Tahap ini dikatakan sebagai tahap kemampuan yang sesungguhnya karena siswa sudah mampu mengubah lambang tulis menjadi bunyi bermakna yang disertai pemahaman. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2, membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan berikutnya, membaca benar benar memerlukan perhatian guru. Jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca permulaan siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai (Mulyidin et al,2018). Mabunga et al, (2019) mengemukakan bahwa melalui membaca permulaan, sesungguhnya proses kognitif siswa sedang berlangsung untuk dapat mengetahui setiap makna yang tertulis di dalamnya. Membaca permulaan dilakukan melalui pengenalan bahasa tulis, mengenal huruf, serta mengeja secara sederhana. Pada kegiatan tersebut, siswa melakukan kegiatan menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan pengenalan simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi fondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan. Huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah /b/, /d/, /k/, /l/, /m/, /p/, /s/, dan /t/. Huruf-huruf ini, ditambah dengan huruf-huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga menjadi /a/ , /b/ , /d/, /e/, /i/, /m/, /o/, /p/, /s/, /t/, dan /u/ (Ayrisa, :2007 : hal 7).

Membaca tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas, visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif . Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman Kreatif, kegiatan membaca dapat membuat

kontak dan berkomunikasi dengan pikiran dan imajinasi seseorang. Komunikasi mulai dari yang jauh, baik jarak, waktu, maupun ruang. Kita dapat belajar dan berbagi perasaan kita dengan mereka yang kemudian dapat memperkaya perbendaharaan pengetahuan kita. Membaca merupakan pintu gerbang pengetahuan yang memegang peranan penting dalam keseluruhan kehidupan kita terutama di zaman modern sekarang ini (Surya, 2015:hal 182).

Terdapat lima kemampuan yang dikembangkan dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata menjadi kata. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak-anak dituntut untuk mampu menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan “Ritawati, Konsep Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (Prima, 2006:51)”.

Dalam pembelajaran membaca permulaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan seperti metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode kata melembaga, metode global dan metode struktural analitik sintetik (SAS). Adapun tahapan tahapan membaca permulaan menurut (Glen dalam Susanto :2011) mengatakan bahwa mengajar membaca harus dimulai dengan mengeja, mengenal huruf, kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya. Dalam proses mengajarkan membaca permulaan di kelas rendah kita dapat memulainya dengan mengeja per kalimat dengan menggunakan metode mengeja ini dapat dipastikan bahwa siswa akan lebih melek huruf serta melek kosakata sehingga siswa mampu membaca kalimat yang ada di hadapannya dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Melalui membaca orang akan mudah menyerap informasi. Melalui menulis akan melatih kemampuan motorik halus di sekitar tangan atau jari, dengan menghitung akan meningkatkan kemampuan otak dalam mengola informasi (Andre, 2015). Di sekolah dasar, anak-anak sekolah dasar diajarkan informasi tentang calistung (membaca, menulis, berhitung). Salah satu bagian dari calistung adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai, karena bagian ini memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Pada tingkat permulaan, siswa SD akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung). Salah satu aspek calistung

adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena aspek tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan.

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar lainnya, akibat kesulitan membaca tersebut kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru. Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat. Kundharu dan Slamet (2014:102) Dengan demikian manfaat membaca dapat disimpulkan bahwa dengan membaca akan menambah pengetahuan, kosa kata, wawasan, peristiwa, pengalaman hidup sampai memecahkan masalah kehidupan. Adapun manfaat membaca adalah sebagai berikut : a.).Meningkatkan kadar intelektual. b).Memperoleh berbagai pengetahuan hidup.c). Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas d). Memperkaya perbendaharaan kata. e). Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia. f).Meningkatkan keimanan. g).Mendapatkan hiburan.

Membaca salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui kegiatan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Tujuan membaca menurut Nurhadi (2014:13) bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan . Jika semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya. Tujuan membaca menurut Blanton dkk (Rahim, 2018: 11) sebagai berikut : a).Kesenangan. b).Menyempurnakan startegi tertentu. c). Mempergunakan strategi tertentu. d).Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik. e). Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya. f). Memperoleh

informasi untuk laporan lisan atau tertulis. g). Mengkonfirmasi atau menolak prediksi. h). Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan – pertanyaan yang spesifik. Nurhadi (2015: 11) berpendapat bahwa tujuan membaca dibedakan secara umum dan khusus. Secara umum antara lain (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Mengenal huruf pada siswa sangat penting dalam proses tahapan membaca permulaan di karenakan kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda dan ciri aksara dalam melakukan tata tulis. Adapun langkah dalam pengenalan huruf kepada anak usia dini yaitu seperti menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf dengan gambar. Dalam buku konsep dasar bahasa Indonesia (2019) karya Yunus Abidin, ejaan merupakan aturan yang melambangkan bunyi bahasa menjadi bentuk huruf, kata, serta kalimat. Dirangkum dalam buku kupas tuntas materi masuk gontor Bahasa Indonesia karangan Wawan Putra,S.M dkk (1019; 104) Suku kata adalah satuan bunyi yang di ucapkan dalam satu napas.

Kompetensi dasar (KD) Bahasa Indonesia kurikulum 2013 mencakup distribusi dan pemetaan semua kompetensi dasar,baik untuk kompetensi intu pengetahuan (KI-3) maupun kompetensi keterampilan (KI-4) bagi kelas 1, masing-masing KD untuk setiap pembelajaran, sehingga akan terlihat daftar KD yang harus diajarkan dalam satu tema, subtema, maupun pembelajaran. Kompetensi Dasar (KD) yang diambil pada kompetensi dasar (KD) 3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan dan atau syair lagu) dan atau eksplorasi lingkungan. Dan (KD) 4.6 Menggunakan kosakata bahasa indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket bahwa ada sebanyak 62,41 % siswa yang masih belum terampil membaca. Oleh karena itu, peneliti mengupayakan sebuah media untuk melatih keterampilan membaca. Media pembelajaran adalah alat yang memuat materi yang mudah dipahami dan menarik, serta dapat digunakan oleh siswa supaya mengikuti dengan baik. Apabila kemampuan membacanya benar, maka siswa akan memahami berbagai

informasi yang termuat dalam tulisan. Karena kemampuan membaca permulaan akan berpengaruh pada keterampilan membaca selanjutnya. Hal tersebut karena membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak, Membaca adalah kegiatan sehari-hari yang sering kita lakukan secara sadar atau tidak sadar melalui penguraian pesan yang mengelilingi kita dalam berbagai bentuk. Membaca adalah proses yang kompleks yang melibatkan berbagai keterampilan (Whitehurt dan Lonigan dalam Al Akremi, 2016:2) daripada decoding pesan sederhana.

Penelitian ini juga sejalan dengan adanya faktor penghambat membaca permulaan bagi siswa kelas rendah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2020) faktor faktor penghambat membaca permulaan yaitu faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak, faktor lingkungan, motivasi dan minat. Dengan adanya faktor penghambat membaca permulaan ini yang sering dialami siswa sehingga timbulnya faktor penghambat membaca permulaan yang menghambat siswa dalam proses membaca.

Alternatif solusinya yang dipakai saat ini yaitu dengan menggunakan media flash card untuk kelas 1, untuk mempermudah siswa mengingat dan memahami kata yang terdapat pada sisi lain flashcard. Flashcard sangat membantu siswa untuk melatih daya ingat mereka terhadap kata yang sedang dipelajari. maka dari itu disini peneliti ingin menggunakan media flash card sebagai media dan alat pembelajaran.

Media pembelajaran menurut (Surayya, 2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Istilah flashcard berasal dari bahasa Inggris. *Flash card* menurut kamus Cambridge dalam Akbar (2022:14) adalah kartu dengan kata atau gambar di atasnya yang digunakan untuk membantu siswa dalam belajar menurut Echols dan Hassan dalam Akbar (2022:14) flash card adalah kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas. Jika diartikan perkata, maka istilah flash card dapat dibagi dalam dua kata, yaitu kata *flash* dan *card*. Kata flash dalam bahasa Indonesia berarti cahaya dan kilasan sedangkan kata card dapat diartikan sebagai kartu. Menurut Arsyad dalam Akbar (2022:16) kartu kilas (*flash card*) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu yang biasanya berukuran 8 x 12 cm atau 25 x 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. *Flash card* sengaja dirancang oleh perancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya :

mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata. Dari pendapat di atas bahwa *flash card* adalah sebuah media pembelajaran dalam bentuk kartu-kartu dengan ukuran penyesuaian informasi yang akan tercantum pada kartu tersebut kemudian didesain dengan menarik.

Penelitian yang relevan berdasarkan peneliti :

1. Lestari (2020) penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III Sekolah dasar, Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sejalan dengan hasil temuan selama dilakukan tindakan penelitian. Peserta didik antusias belajar dengan diterapkannya *flash card*. Peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran, dan bagi peserta didik yang memiliki tingkat membaca rendah menjadi terbantu dengan adanya *flash card*. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III melalui media *flash card* meningkat. Terbukti adanya persentase ketuntasan dari kondisi awal hingga siklus ketiga. Persentase pratindakan sebesar 21,42% menurun menjadi 20% pada siklus I dan kembali meningkat sebesar 40% pada siklus II dan lebih meningkat mencapai 71,42 % pada siklus III. Implikasi teoretis pada penelitian ini yakni menambah pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian sejenis yang akan datang. Selain itu, implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui media *flash card*.
2. Hamidah (2019) implementasi media *flash card* dalam menanamkan nilai karakteristik religius pada pembelajaran membaca permulaan anak usia dini, Media *flash card* atau bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini dan efektif untuk menanamkan nilai pendidikan karakter religius. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan sekaligus menanamkan nilai karakter religius dari siklus 1 ke siklus2. Pada siklus 1 siswa memiliki kemampuan membaca gambar sebesar 68,75% naik pada siklus 2 menjadi 96,87%, kemampuan menunjukkan huruf pada siklus1 sebesar 53,12 % naik pada siklus 2 menjadi 100%, dan kemampuan menyebutkan pengetahuan agama yang diperoleh dari gambar yang ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 40 % naik menjadi 93,87 % pada siklus 2. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti dengan media lain yang lebih menarik dan

kekinian,sertamenerapkan nilai karakter pada media yang digunakan.Saran bagi guru PAUD/TK agar dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar siswabersemangat dalam belajar.

3. Rumindjan,dkk, (2017) Pelaksanaan pembelajaran Pengembangan Media Kartu Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD, berhasil dikembangkan dan mampu melatih keterampilan membaca permulaan . Setelah melalui beberapa tahapan, mulai dari tinjauan beberapa ahli pembelajaran, uji kelompok kecil dan uji lapangan (kelompok besar). Berdasarkan hasil analisis data uji lapangan kelompok besar, diperoleh persentase yaitu (1) 94% siswa mudah menggunakan media kartu kata; (2) 94% siswa senang menggunakan media kartu kata; (3) 100% siswa aman menggunakan media kartu kata; (4) % siswa mampu dalam perkembangannya terkait dengan keberhasilan siswa pada aspek bahasa, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu kata dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mudah untuk dilakukan, menyenangkan dan tidak membahayakan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1.
4. Fifin,dkk (2020) analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN Demangan Yogyakarta, Berdasarkan hasil penelitian kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Demangan Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Jenis-jenis kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu kesulitan siswa dalam melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat siswa, kesulitan mengeja bila konsonan ditengah kata, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penghilangan atau penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca dan kesulitan dalam pengenalan huruf. Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yaitu yaitu faktor fisiologis, intelektual, psikologis. Faktor fisiologi menyakut mengenai, kesehatan penglihatan dan pendengaran siswa, faktor intelektual mengenai ketelitian dan daya ingat siswa, faktor psikologi berkaitan dengan minat dan motivasi siswa dan faktor sosial ekonomi yaitu berkaitan dengan ketersediaan fasilitas siswa dan dukungan dari orangtua siswa. Solusi dan usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan membaca adalah menggunakan vidio untuk belajar membaca, menggunakan kartu huruf untuk membaca dan mengadakan les.

5. Mitra,dkk (2021) Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 002 Pulau Baru Kopah, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 002 Pulau Baru Kopah, dapat di tarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1A dapat dikatakan “ Belum baik”. Hal ini di karenakan masih banyak siswa yang memiliki kesulitan membaca permulaan presentase siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan adalah 47,6%. Kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas I SDN 002 Pulau Baru Kopah diantaranya belum mengenal huruf, siswa belum bisa membaca suku kata, membaca kata demi kata,belum bisa membaca huruf diftong,kluster,diagraf,belum mampu membaca huruf konsonan,belum mampu membaca huruf vokal,pengulangan.pemparafrase yang salah,dan belum mengenali makna kata.

Solusi yang di terapkan guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan membaca permulaan di kelas I SDN Pulau Baru Kopah, yaitu guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masi kesulitan membaca permulaan, Guru memberikan perhatian lebihdan khusus untuk siswa yang masih tidak bisa membaca permulaan, Guru mengajari siswa mengenal huruf dengan beberapa teknik, misalnya huruf dijadikan bahan nyanyian, menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (Karakteristiknya) Khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya /P/ ,/B/ dan /D/) Menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah, serta siswa diminta menulis kalimat dan membacanya dengan keras.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan di atas dengan begitu rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD yang disajikan dengan menggunakan media *flash card* ?
2. Bagaimanakah langkah – langkah pembelajaran membaca permulaan yang disajikan dengan menggunakan media *flash card* pada siswa kelas 1 SD ?
3. Bagaimanakah peningkatan kemajuan siswa kelas 1 SD yang mengikuti pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan media *flash card* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas,bahwa tujuan penelitian dapat di uraikan diantaranya.

1. Mendapatkan model perencanaan pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD yang disajikan dengan menggunakan media *flash card*.
2. Mendapatkan langkah – langkah pembelajaran membaca permulaan yang disajikan dengan menggunakan media *flash card*.
3. Terdapat peningkatan kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca permulaan yang disajikan dengan menggunakan media *flash card*, serta mendapatkan data peningkatan kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan media *flash card*.